PENERAPAN *ACTIVE LEARNING* DENGAN MODEL PENGAJARAN TERARAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS KELAS II MI SUNAN AMPEL BANGERAN DAWARBLANDONG MOJOKERTO

Oleh:
Sholihatin
D06207038

Dosen Pembimbing:
M, Bahri Musthofa, M.Pd.I
19730722200501 1005

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh:

Nama : SHOLIHATIN

NIM : D06207038

Judul : PENERAPAN ACTIVE LEARNING DENGAN MODEL PENGAJARAN TERARAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATERI KEDUDUKAN DAN PERAN ANGGOTA KELUARGA MATA PELAJARAN IPS KELAS II MI SUNAN AMPEL DS. BANGERAN KEC. DAWAR BLANDONG KAB. MOJOKERTO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 1 Juli 2011

M. Bahri Mustofa, M.Pd.I
NIP: 197307222005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Sholihatin ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Surabaya, 19 Juli 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

M. Bahri Mustofa, M.Pd I
NIP. 197307222005011005

Sekretaris,

Zudan Rosyidi, SS, MA
NIP. 198103232009121004

Penguji I,

Drs. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji II,

Jauharoti Alfin, S.Pd, M.Si
NIP. 197306062003121001

Penerapan *Active Learning* Dengan Model Pengajaran Terarah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas II MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong Mojokerto

SHOLIHATIN

ABSTRAK

Tujuan utama peneliti ini adalah (1) Untuk mengetahui penerapan *active learning* dengan model pengajaran terarah pada mata pelajaran IPS Kelas II MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong Mojokerto. (2) Untuk mengetahui kemajuan atau tingkat prestasi belajar IPS dengan diterapkannya *active learning* dengan model pengajaran terarah Kelas II MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong Mojokerto.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian yang terdiri dari 16 siswa MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong Mojokerto. Semaester II Th 2010-2011. Tindakan yang diberikan adalah penerapan metode *active learning* dengan model pengajaran terearah dengan menggunakan 6 langkah yaitu (1) Berkelompok (2) Mengajukan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa (3) Guru mencatat pendapat semua kelompok (4) Guru menyajikan poin-poin materi (5) Setiap kelompok menyesuaikan jawaban pada poin-poin (5) Guru menjelaskan poin-poin dari materi (6) Guru memerintakan siswa untuk mengerjakan tugas . Tindakan ini diberikan dalam dua siklus, siklus I dan siklus II siswa melakukan tes tulis berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir soal.

Hasil penelitian menunjukan ada peningkatan prestasi belajar siswa kelas II MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong Mojokerto, terhadap materi kedudukan dan peran anggota keluarga pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode *active learning* dengan model pengajaran terarah hal ini dapat diketahui dari perbandingan sebelum menggunakan metode *active learning* dengan model pengajaran terarah nilai rata-rata 60,93, setelah mengguna metode *active learning* dengan model pengajaran terarah nilai rat-rata dapat dijelaskan sebagai berikut: nilai rata-rata kelas pada siklus I 69,37 sedangkan nilai rata-rata pada siklus II 82,5. Tingkat ketuntasan pada siklus I 41,56% sedangkan pada siklus II 100%. Dengan demikian hasil penelitian di MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong Mojokerto.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR ..... ……..... i

SAMPUL DALAM..... ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL..... xiii

DAFTAR LAMPIRAN..... xiv

DAFTAR TRANSLITERASI xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah ..... ……1

B. Rumusan Masalah ..... ……13

C. Tindakan Yang Dipilih 13

D. Tujuan Penelitian 14

E. Lingkup Penelitian 15

F. Manfaat Penelitian..... 16

BAB II : KAJIAN TEORI …….....…….....18

A. Metode Pembelajaran *Active Learning* dengan Model Pengajaran Terarah.18

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Hakikat Metode *Active Learning* ..... ……18

a. Pengertian *Active Learning* ……...19

b. Karakteristik Dalam *Active Learning* ……22

2. Pengajaran Terarah …….....…….....24

a. Pengertian Terarah ……26

b. Langkah-langkah Penerapan *Active Learning* dengan Model Pengajaran Terarah ……...27

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Active Learning* dalam Meningkatkan Pengajaran Terarah …….....28

B. Prestasi Belajar Siswa …….....29

1. Hakikat Prestasi Belajar …….....30

a. Pengertian Prestasi Belajar …….....31

b. Jenis-jenis Prestasi Belajar ……32

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar ……...33

C. Materi Kedudukan Dan Peran Anggota Keluarga ……..34

1. Pengertian Keluarga ……..35

2. Fungsi Keluarga ……35

3. Kedudukan Dan Peran Anggota Keluarga ……..36

BAB III : PROSEDUR PENELITIAN 37

A. Metode Penelitian ……..38

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Setting dan Subjek Penelitian ……39

C. Variabel yang Diselidiki ……..40

D. Rencana Tindakan ……40

E. Teknik Pengumpulan Data ……41

F. Analisis Data ……42

G. Indikator Kerja ……43

H. Tim Peneliti dan Tugasnya ……44

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ……46

A. Hasil Penelitian …….....46

1. Hasil Observasi …….....46

2. Hasil Wawancara …….....49

3. Hasil Dokumentasi …….....51

4. Hasil Penelitian Siklus I ……..56

5. Hasil Penelitian Siklus II …….....62

B. Pembahasan …….....65

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan …….....67

B. Saran …….....67

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Panduan Observasi 49

Tabel 1.2 : Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I 54

Tabel 1.3 : Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I 56

Tabel 1.4 : Nilai Evaluasi Belajar Siswa Kelas II dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tradisional 58

Tabel 1.5 : Daftar Jumlah Guru dan Pegawai 63

Tabel 1.6 : Daftar Jumlah Murid 64

Tabel 1.7 : Nilai Evaluasi Siklus I Siswa Dengan Menggunakan Model Pengajaran Terarah 69

Tabel 1.8 : Nilai Evaluasi Siklus II Siswa Dengan Menggunakan Model Pengajaran Terarah 73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam lampiran Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, dinyatakan bahwa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis dan disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.[1]

Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif. Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman ke arah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengtahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap dalam diri anak didik[2]

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

[1] Permendiknas No. 22 tahun 2006
[2] Syaiful bahri Djamaroh, Guru Dan Anak Didik (Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi), (Jakarta:Rineke Cipta, 2005), Hal 12

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uins digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Metode menjadi salah satu jawabannya. Untuk sekelompok anak didik boleh jadi mereka mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode tanya jawab, tetapi untuk sekelompok anak didik yang lain mereka lebih mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode demonstrasi atau eksperimen.

Karena itu dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Roestiyah, N.K. (1989: 1), guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah stategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Ada kecenderungan dalam dunia pendidikan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami sendiri, apa yang dipelajarinnya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dan itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah sekarang ini, mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam anak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang mengena dan bisa membuahkan hasil belajar yang mengena hanyalah belajar aktif.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, semangat, dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras *moving about* dan *thinking about.*

Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan, dan membahas dengan orang lain. Dan siswa perlu mengerjakan, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.

Setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang, tujuan mengajar, pokok yang akan diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang digunakan. Karena itu setiap guru harus memahami benar tentang tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi. Guru merupakan komponen yang paling strategis dalam proses pendidikan. oleh karna itu, banyak pihak menaruh harapan besar terhadap guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.[3]

Berdasarkan pengalaman penulis dilapangan masih ada guru menguasai materi pelajaran dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, hal ini terjadi karena kegiatan pembelajaran tersebut tidak didasarkan pada model

[3]Basrowi dan Suwandi, *prosedur penelitian tindakan kelas,* (bogor: ghalia indonesia, 2008), Hal. 2

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pembelajaran tertentu sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa karena banyak dijumpai pada siswa yang tidak memiliki dorongan belajar.

Dalam uraian diatas bahwasannya peningkatan melalui pembelajaran sangat diperlukan. Guru harus dapat menerapkan model pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, yang dapat mengembangkan daya pikir siswa lebih kreatif melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, membuat siswa berani mengungkapkan ide atau gagasan yang sesuai dengan topik yang dibahas dan mengembangkan keterampilan prosesnya yang diharapkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis pada kelas II di MI Sunan Ampel di Bangeran Dawarblandong Mojokerto pada mata pelajaran IPS materi kedudukan dan peran anggota keluarga terungkap bahwa siswa kelas II mengalami kesulitan dalam mata pelajaran tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian kelas II, terbukti dari 16 siswa hanya 8 siswa yang mendapat nilai di atas 70, jadi hanya sekitar 50% siswa yang mendapat nilai di atas 70.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Pembelajaran tersebut dapat dicapai apabila dalam aktivitas belajar mengajar, guru senantiasa memanfaatkan pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran struktural dalam penyampaian materi dan mudah diserap peserta didik atau siswa berbeda.

Khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik, maka proses pembelajaran kontekstual, guru akan memulai membuka pelajaran dengan menyampaikan kata kunci, tujuan yang ingin dicapai, baru memaparkan isi dan diakhiri dengan memberikan soal-soal kepada siswa. Cara ini memungkinkan untuk mengetahui apa yang telah diketahui dan telah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dipahami oleh siswa sebelum memaparkan apa yang diajarkan karena metode ini sangat berguna dalam mengajarkan konsep-konsep abstrak.[4]

Untuk itu dalam upaya meningkatkan belajar aktif kedudukan dan peran anggota keluarga, peneliti akan melakuan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan *Active Learning* Dengan Model Pengajaran Terarah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas II MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong Mojokerto"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana penerapan *active learning* dengan model pengajaran terarah pada mata pelajaran IPS Kelas II MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong Mojokerto?
2. Bagaimana prestasi belajar IPS kelas II MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong Mojokerto?
3. Apakah penerapan *active learning* dengan model pengajaran terarah dapat meningkatkan prestasi belajar IPS kelas II MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong Mojokerto?

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

C. Tindakan yang dipilih

Tindakan yang dipilih untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi kedudukan dan peran anggota keluarga mata pelajaran IPS tersebut adalah dengan penerapan *active learning* dengan model pengajaran terarah. Penerapan *active learning* dengan model pengajaran terarah ini dikarenakan salah satu faktor dari tidak memprestasikan belajar adalah kesanggupan untuk memahami pengajaran, dan waktu yang tersedia untuk belajar.

[4] Melvin l.silberman, *aktif learning* (bandung nusa media 2009). Hal 130

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan *active learning* dengan model pengajaran terarah pada mata pelajaran IPS Kelas II MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong Mojokerto
2. Untuk mengetahui prestasi belajar IPS kelas II MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong Mojokerto
3. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar IPS dengan diterapkannya *active learning* dengan model pengajaran terarah Kelas II MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong Mojokerto.

E. Lingkup Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat, peneliti hanya membahas masalah yang terkait dengan penerapan *active learning* dengan model pengajaran terarah dalam meningkatkan prestasi belajar terhadap materi kedudukan dan peran anggota keluarga pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas II MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong Mojoke rto, dan mendeskripsikan tingkat kemajuan atau prestasi belajar siswa terhadap materi tersebut.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk para pembaca dan berbagai pihak di antaranya:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong Mojokerto (Lembaga): Dapat di jadikan acuan dalam peningkatan kualitas pembelajaran IPS kelas II MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong Mojokerto.
2. Guru: Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS melalui penerapan *active learning* dengan model pengajaran terarah.
3. Siswa: Melalui penarapan *active learning* dengan model pengajaran terarah siswa dapat belajar dengan aktif, dapat meningkatkan minat serta meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Peneliti: Dapat menjadi suatu pengalaman praktis yang berharga sebagai realisasi dari teori-teori yang diperoleh.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Pembelajaran *Active Learning* Dengan Model Pengajaran Terarah

1. Hakikat Metode *Active Learning*

a. Pengertian *Active Learning*

Kata *active* diadopsi dari bahasa inggris dengan kata sifat yang aktif, gesit, giat, bersemangat[1] dan *learning* berasal dari kata *learn* yang berarti mempelajari.[2] Dari kedua kata tersebut, yaitu *active* dan *learning* dapat diartikan dengan mempelajari sesuatu dengan *active* atau bersemangat dalam hal belajar.

Konsep *active learning* atau cara belajar siswa aktif, dapat diartikan sebagai anutan pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian pelibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana belajar memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan , keterampilan, sikap dan nilai.[3]

Active learning bukanlah sebuah ilmu dan teori tetapi merupakan salah satu strategi partisipasi peserta didik sebagai subyek didik secara

[1] John M. Echols dan Hasan shadily, *kamus inggris Indonesia,(* Jakarta: gramedia,tt), 9.
[2] John M. Echols dan Hasan shadily, *kamus inggris Indonesia*,(Jakarta: gramedia,tt) 352
[3] Mudjiono Dimyanti, *belajar dan pembelajran*,(jakarta:PT Rineka Cipta, 1999),115.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

optimal sebagai peserta didik mampu merubah dirinya(tingkah laku cara berfikir dan bersikap) secara lebih efektif.

Keterlibatan peserta didik secara *active* dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal yang di ikuti dengan sebuah keaktifan fisik. Sehingga peserta didik benar benar berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran, dengan menempatkan kedudukan peserta didik sebagai subyek, dan sebagai pihak yang penting dan merupakan inti dalam kegiatan belajar mengajar.[4]

Pada hakekatnya konsep ini adalah untuk mengembangkan keaktifan proses belajar mengajar baik dilakukan guru atau siswa. Jadi dalam *active learning* tampak jelas adanya guru aktif mengajar disatu pihak dan siswa aktif belajar dilain pihak. Konsep ini bersumber dari teori kurikulum yang berpusat pada anak (*child centered curriculum*).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Pada kurikulum berpusat pada anak, siswa mempunyai peran sangat penting dalam menentukan bahan pelajaran. Oleh karena itu aktivitas siswa merupakan faktor dominan dalam pengajaran, sebab siswa itu sendiri mampu membuat perencanaan, menentukan bahan pelajaran dan corak proses belajar mengajar yang diinginkan. Penerapan *active learning* sendiri berdasarkan pada teori *gestalt* (*insightful learning theory*) yang menekankan pentingnya belajar melalui proses untuk memperoleh pemahaman. Belajar

[4] Ahmad rohani HM, *pengelolahan pengajaran*,(Jakarta: PT Rineka cipta, 1995),61-62

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

merupakan hasil dari proses interaksi antara diri individu dengan lingkungan sekitarnya. Belajar tidak hanya semata-mata sebagai sesuatu upaya dalam merespon suatu stimulus akan tetapi lebih dari itu. Belajar dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti mengalami , mengerjakan, dan memahami belajar melalui proses (*learning by procces*) oleh karena itu hasil belajar akan dapat diperoleh dengan baik bila siswa aktif.[5]

b. Karakteristik Dalam *Active Learning*

Dalam *active learning* ada beberapa indikator yang mempengaruhinya secara optimal antara lain:

1) Dari Segi Peserta Didik (Murid)
   a) Keinginan dan keberanian dalam menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya.
   b) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk partisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
   c) Penampilan berbagai usaha atau kreativitas belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kgiatan belajar mengajar hingga mencapai keberhasilannya.
   d) Kebebasan dan keleluasan melakukan hal tersebut diatas tampat tekanan guru atau pihak lainnya.

[5] Muhammad ali, *guru dalam proses belajar mengajar*,(bandung: sinar baru algesindo,1996),68.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengalaman belajar hanya dapat diperoleh jika murid berpartisipasi secara aktif. Penelitian dibidang pendidikan menunjukan bahwa sikap pasif adalah merupakan cara yang buruk dalam memperoleh pengalaman belajar. Bentuk belajar secara aktif meliputi interaksi antara murid dan guru, murid dengan murid lainnya, sekolah dengan rumah, sekolah dengan masyarakat. Dan murid dengan segala macam alat pengajaran dengan demikian murid harus didorong untuk berpartisipasi aktif sehingga mereka dapat belajar melalui pengalaman.

Dalam keterampilan keagamaan hendaknya dipelajari murid melalui pengalaman aktual beberapa keterampilan keagamaan dapat mereka pelajari melalui dramatisasi bermain peran atau diskusi, murid-murid hendaknya diberikan kesempatan untuk memecahkan.[6] Berbagai masalah sosial dengan lingkungan dan perkembangan kejiwaannya sehingga mereka menemukan sendiri dan mempelajari kekurangan-kekurangan dan bahaya-bahaya dari penarikan kesimpualan yang salah dari pengalaman demikian itu, melalui bimbingan guru, mereka dapat memperoleh kesadaran yang tinggi dan melakukan perbaikan dan pembinaan diri dengan upayanya sendiri tanpa di dorong atau dipaksa.[7]

[6] Zakiyah derajat , DKK *metodologi pengajaran agama islam* (Jakarta: bumi aksara 1996) hal 60

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Dari Segi Pengajar (Guru)

a) Usah mendorong, membina gairah belajar dan berpartisipasi peserta didik secara aktif.

b) Peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar peserta didik.

c) Memberi kesempatan peserta didik untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing menggunakan beberapa jenis metode mengajar dan pendekatan multimedia.[8]

3) Dari Segi Program Pengajaran

a) Tujuan pengajaran dan konsep maupun isi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan subyek didik.

b) Program cukup jelas, dapat dimengerti dan menantang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.

c) Bahan pelajaran mengandug fakta atau informasi, konsep, prinsip dan keterampilan.[9]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4) Dari Segi Situasi Mengajar

a) Iklim hubungan erat guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, guru dengan guru dan antara unsur pimpinan sekolah.

b) Gairah dan kegembiraan belajar peserta didik sehingga mereka memilki motivasi kuat dan keleluasan mengembangkan cara belajar masing-masing.

---

[8] Ahmad Rohani, *pengelolahan pengajaran* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 1995) 63
[9] Ibid Ahmad Rohani……. 64

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5) Dari Segi Situasi Mengajar

a) Ada sumber belajar bagi peserta didik.

b) Fleksibilitas waktu untuk kegiatan belajar .

c) Dukungan berbagai jenis media pengajaran.

d) Kegiatan belajar peserta didik terbatas dalam kelas (ruang kelas) tetapi juga diluar kelas.

Kegiatan pengajaran dalam konteks *active learning* tentu selalu melibatkan peserta didik secara *active* untuk mengembangkan kemampuan dan penalaran seperti memahami, mengamati, menginterprestasikan konsep, merancang penelitian, melaksanakan penelitian, mengkomunikasikan hasilnya dan seterusnya, dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah yang teratur dan urut[10].

Adapun karakteristik dari *active learning* menurut Prof. Dr. T. Reka Joni mengatakan antara lain: (1) Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa berperan lebih aktif alam mengembangkan cara-cara belajar mandiri, siswa berperan serta pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses belajar, pengalaman siswa lebih di utamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan. (2) Guru adalah pembimbing dalam terjadinya pengalaman belajar, guru bukan satunya sumber informasi, guru merupakan salah satu sumber belajar yang harus memberikan peluang bagi siswa agar dapat meperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui usaha

[10] Ibid Ahmad Rohani……. 38

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sendiri, dapat mengembangkan motivasi dari dalam dirinya, dan dapat mengembangkan pengalaman untuk membuat suatu karya. (3) Tujuan kegiatan tidak hanya untuk sekedar mengajar standar akademis, selain pencapaian standar akademis, kegiatan di tekankan mengembangkan kemampuan siswa secara utuh dan seimbang. (4) Pengelolahan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreatiftas siswa, dan memperhatikan kemajuan siswa untuk menguasai konsep-konsep dengan mantap. (5) Penilaian dilaksanakan untuk mengamati dan mengatur kegiatan dan kemajuan siswa serta mengukur berbagai keterampilan yang tidak dikembangkan misalnya keterampilan berbahasa, keterampilan sosial, keterampilan lainnya serta mengukur hasil belajar siswa.[11]

2. Pengajaran Terarah

a. Pengertian Terarah adalah:

Suatu bentuk pembelajaran yang mengharuskan guru mengajukan satu atau beberapa pertanyaan untuk melacak pengetahuan siswa atau mendapatkan hipotesis atau simpulan mereka. Jadi pengajaran terarah adalah guru memberikan pembelajaran utama yang akan disampaikan pada siswa, kemudian siswa menjelaskan sesuai dari jawaban mereka sendiri.

Dalam teknik ini, memilah-milahnya menjadi sejumlah kategori. Metode pengajaran terarah merupakan selingan yang mengasyikkan di sela-

[11] Dimyanti, mujiono, *belajar dan pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka cipta, 1999) 120

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sela cara pengajaran biasa. Cara ini memungkinkan guru untuk mengetahui apa yang telah diketahui dan dipahami oleh siswa sebelum memaparkan apa yang guru ajarkan. Metode ini sangat berguna dalam mengajarkan konsep-konsep abstrak.

1) Prosedur

a) Mengajukan pertanyaan atau serangkaian pertanyaan yang menjajaki pemikiran siswa dan pengetahuan yang mereka miliki. Gunakan pertanyaan yang memiliki beberapa kemungkinan jawaban, semisal "Bagaiman kalian menjelaskan keluarga kalian?"

b) Memberikan waktu yang cukup kepada bagi siswa dalam pasangan atau kelompok untuk membahas jawaban mereka.

c) Menyuruh siswa untuk kembali ke tempat masing-masing dan catatlah pendapat mereka. Jika memungkinkan, seleksi jawaban mereka menjadi beberapa kategori terpisah yang terkait dengan kategori atau konsep yang berbeda semisal "anggota keluarga" pada kategori kedudukan dan peran anggota keluarga.

d) Menyajikan poin-poin pembelajaran utama yang ingin anda ajarkan. Perintahkan siswa untuk menjelaskan kesesuaian jawaban mereka dengan poin-poin ini. Catatlah gagasan yang memberi informasi tambahan bagi poin pembelajaran.

2) Variasi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a) Tidak memilah-milah jawaban siswa menjadi daftar yang terpisah. Sebagai gantinya, buatlah satu daftar panjang dan perintahkan mereka untuk mengkategorikan gagasan mereka terlebih dahulu sebelum guru membandingkannya dengan konsep yang ada di pikiran anda.

b) Mulailah pelajaran dengan tanpa kategori yang sudah ada di benak guru. Cermati bagaimana siswa dan guru secara bersama-sama bisa memilah-milah gagasan mereka menjadi kategori yang berguna.

b. Langkah-Langkah Penerapan *Active Learning* Dengan Model Pengajaran Terarah

1) Tahap pertama: Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok asal yang heterogen.
2) Tahap kedua: Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa.
3) Tahap ketiga: Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing, kemudian perwakilan dari setiap kelompok untuk membaca dari hasil diskusi mereka, secara bergantian dengan kelompok lain.
4) Tahap keempat: Guru mencatat pendapat dari masing-masing kelompok kemudian menyeleksi dari hasil jawaban mereka menjadi beberapa kategori yang terkait dengan materi peran anggota dan keluarga.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5) Tahap kelima: Guru memerintahkan siswa untuk kembali ke kelompok masing-masing.
6) Tahap keenam: Guru menyajikan poin-poin materi kedudukan dan peran anggota keluarga.
7) Tahap ketujuh: Setiap kelompok diminta untuk menyesuaikan jawaban mereka pada poin-poin materi kedudukan dan peran anggota keluarga tersebut.
8) Kedelapan: Guru menjelaskan poin-poin dari materi kedudukan dan peran anggota keluarga.
9) Kesembilan: Guru memerintakan siswa untuk mengerjakan tugas lembar kerja siswa.

c. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran *Active Learning* Dalam Meningkatkan Pengajaran Terarah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Penerapan *active learning* dalam pengajaran terarah seperti halnya model-model pembelajaran yang lain, mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan.

1) Kelebihan-kelebihannya antara lain:
   a) Berpusat pada peserta didik
   b) Penekanan pada menemukan pengetahuan bukan menerima pengetahuan
   c) Sangat menyenangkan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d) Memberdayakan semua potensi dan indra peserta didik

e) Menggunakan metode yang bervariasi

f) Menggunakan banyak media

g) Disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada.[12]

h) Siswa akan lebih mudah memahami pelajaran bahkan mereka akan sangat menikmati pelajaran yang akan diberikan

i) Kreatifitas siswa akan lebih berkembang

j) Meningkatkan *Life Skill* (keterampilan hidup), sehingga dalam kehidupan sehari-hari siswa bisa lebih mandiri.[13]

2) Kelemahan-kelemahan antara lain:

a) Peserta didik sulit mengorientasikan pemikirannya, ketika tidak didampingi oleh pendidik

b) Pembahasan terkesan ke segala arah atau tidak terfokus.[14]

c) Perlu kreatifitas guru dalam menemukan *resources* (bahan ajaran)

d) Perlu pengawasan yang lebih intensif dalam mengarahkan siswa didik

e) Perlu menyiapkan alat bantu belajar (*teaching aid*) seperti : alat-alat, bahan-bahan dan tentunya tempat.[15]

[12] http://andinurdiansah.blogspot.com/2010/11/kelebihan-dan-kelemahan-active-learning_12.html
[13] http://kaisan.tblog.com/post/1969985629
[14] Ibit http://andinurdiansah.blogspot.com/2010/11/kelebihan-dan-kelemahan-active-learning_12.html
[15] http://kaisan.tblog.com/post/1969985629

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Prestasi Belajar Siswa

1. Hakikat Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari 2 kata, prestasi dan belajar, keduanya mempunyai arti yang berbeda, adapun untuk lebih jelasnya pengertian prestasi belajar akan diuraikan terlebih dahulu.

Menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok.[16]

Menurut pendapat Drs. Zainal Arifin mengenai prestasi dalam bukunya "Evaluasi Instruksional" yaitu: kata prestasi berasal dari bahasa belanda yatu "*Prestatie*". Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti "hasil usaha" kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, antara lain kesenian, olah raga dan pendidikan.[17]

Menurut pusat dan pengembangan bahasa, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang dilakukan, dikerjakan).[18] Menurut Pasaribu B. Simanjuntak, prestasi adalah hasil yang dicapai setelah mengikuti pendidikan dan latihan tertentu.[19]

---

[16] Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi* Guru, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994, 19)
[17] Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, (Bandung, Remaja Rosdakarya 1991) 2-3
[18] Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), 70
[19] Pasaribu, B. Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1983) 115

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Sutratinah Tirtonegoro yang dimaksud dengan prestasi belajar ialah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.[20]

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tugas atau angka nilai yang diberikan oleh guru.[21]

Dari beberapa definisi prestasi dalam kaitannya dengan belajar, prestasi belajar berarti hasil akhir yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Zuhairini adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membentuk peserta didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

b. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Dalam pendidikan, yang diasah bukan aspek pengetahuan saja, namun sekaligus multiaspek. Menurut *Taksonomi Bloom* ada beberapa aspek, jenis Domain.[22]

[20] Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta : Bina Aksara, 1984)
[21] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2002) 895
[22] Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama* (Bandung : Sinar Baru, 1991) 68

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Kognitif

Jenis atau aspek ini lebih banyak penekanannya pada segi ke intelektualannya, artinya dengan kemampuan ini, maka peserta didik diharapkan dapat melakukan pemecahan terhadap masalah-masalah yang dihadapinya sesuai dengan disiplin atau bidang ilmu yang dipelajarinya. Kemampuan ini meliputi 6 kecakapan, yaitu:

a) Kecakapan pengetahuan (*Knowledge*) yaitu kemampuan mengingat apa yang sudah dipelajari.
b) Kecakapan pemahaman (*Comprehension*) yaitu kemampuan menangkap makna dari yang dipelajari.
c) Kecakapan penerapan (*Application*) yaitu kemampuan untuk menggunakan hal yang sudah dipelajari ke dalam sesuatu yang baru dan konkrit.
d) Kecakapan penguraian (*Analisys*) yaitu kemampuan untuk merinci hal yang sudah dipelajari ke dalam unsur-unsur agar struktur organisasinya dapat dimengerti.
e) Kecakapan pemaduan (*Synthesis*) yaitu kemampuan untuk mengaplikasikan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan baru.
f) Kecakapan penilaian (*Evaluation*) yaitu kemampuan untuk menentukan nilai sesuatu yang dipelajari untuk suatu tujuan tertentu.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Afektif (sikap)

Kemampuan dalam aspek ini mengharapkan agar peserta didik akan lebih peka terhadap nilai dan etika yang berlaku dalam bidang ilmunya. Sehingga peserta didik tidak hanya akan menerima dan memperhatikan sesuatu nilai saja, melainkan juga akan mampu menanggapi serta meningkatkan diri pada nilai itu, aspek ini meliputi 5 kecakapan yaitu:

a) Kecakapan menerima rangsangan (*Receiving*) yaitu kesediaan untuk memperhatikan.
b) Kecakapan merespon rangsangan (*Responding*) yaitu aktif berpartisipasi.
c) Kecakapan menilai sesuatu (*Valuing*) yaitu penghargaan terhadap benda , gejala, perbuatan tertentu.
d) Kemampuan mengorganisasikan nilai-nilai (*Organizating*) yaitu memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan pertentangan dan membentuk sistem nilai yang bersifat konsisten internal.
e) Kecakapan menginternalisasikan nilai-nilai atau penilaian (*Characterization By a Value Complex*) yaitu mempunyai sistem nilai yang mengendalikan perbuatan untuk menumbuhkan *life skill* yang mantap.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Psychomotor (keterampilan)

Hal ini adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot atau fisik. Jadi tekanannya pada kemampuan yang koordinasi dengan syarat otot, menyangkut penguasaan tubuh, gerak. Biasanya juga aspek ini terjadi peniruan tingkah laku, yang pada ahirnya menjadi sebuah tingkah laku, yang nantinya menjadi sebuah sikap otomatis.

Dalam penelitian ini, peningkatan prestasi belajar yang dimaksud terfokus pada salah satu ranah dalam teori prestasi belajar *taksonomi bloom* yakni ranah kognitif khususnya pada aspek pemahaman pengetahuan aplikasi.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor *ekstern* adalah adalah faktor yang ada diluar individu.

1) Faktor-Faktor *Intern*

Dalam membicarakan faktor *intern* ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

a) Faktor Jasmaniah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(1) Faktor Kesehatan

(a) Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

(b) Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya.

(c) Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olah raga, rekreasi dan ibadah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

(2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

b) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

(1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhi.

(2)Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga peserta didik tidak lagi suka belajar.

(3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia akan segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

(4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

(5) Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan /menunjang belajar. Motif ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan /kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

(6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar,. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kemampuan dan belajar.

(7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c) Factor kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor-faktor *Ekstern*

Faktor *ekstern* yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

(1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Telah dijelaskan oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan pernyataannya bahwa : keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan yang utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara, dan dunia. Cara orang tua dalam mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Relasi antar anggota keluarga.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kelancaran belajar serta keberhasilan anak, harus ada relasi yang baik di dalam keluarga. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang , disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

(2) Suasana Rumah Tangga

Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Didalam suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak kerasan atau betah tinggal dirumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

(3) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak,. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Metode Mengajar

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

2) Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik berpengruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Perlu diingat bahwa sistem instruksional menghendaki proses pembelajaran yang mementingkan kebutuhan peserta didik. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani peserta didik belajar secara individual.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

3) Relasi Guru Dengan Peserta Didik

Proses pembelajaran terjadi antara guru dengan peserta didik. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Guru yang kurang berinteraksi dengan peserta didik secara akrab, menyebabkan proses pembelajaran itu kurang lancer.

4) Relasi Peserta Didik Dengan Peserta Didik

Menciptakan relasi yang baik antar peserta didik adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar peserta didik.

5) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah dan juga dalam belajar. Agar peserta didik belajar lebih maju, peserta didik disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar peserta didik disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

6) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7) Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses pembelajaran di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/ malam hari. Waktu sekolah juga dapat mempengaruhi belajar peserta didik. Jika pemilihan waktu sekolah yang kurang tepat maka akan mengakibatkan peserta didik tidak konsen dalam belajar. Maka memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar.

8) Standar Pelajaran Diatas Ukuran

Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

9) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan enak, kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa?

10) Metode Belajar

Banyak peserta didik melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar peserta didik

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang peserta didik belajar tidak teratur, atau terus-menerus, karena besok akan tes. Dengan belajar demikian peserta didik akan kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

11) Tugas Rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu dirumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor *ekstern* yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat. Mencakup tentang kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(1) Kegiatan Peserta Didik Dalam Masyarakat

Kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan perkembangan pribadinya. Tetapi jika peserta didik mengambil kegiatan masyarakat yang terlalu banyak atau padat, belajarnya akan terganggu, apalagi tidak bijaksana dalam mengatur waktu.

(2) Mass Media

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap peserta didik dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap peserta didik. Tapi harus ada kontrol dan pembinaan dari orang tua agar semangat belajarnya tidak menurun.

(3) Teman Bergaul

Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

(4) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar peserta didik sangat berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Masyarakat yang terdiri dari orang yang tidak baik akan berpengaruh jelek kepada peserta didik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sangat perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap peserta didik sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

C. Materi Kedudukan Dan Peran Anggota Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga inti, terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya. Keluarga berasal dari bahasa Sansekerta "*kulawarga*". Kata *kula* berarti "ras" dan *warga* yang berarti "anggota", Keluarga adalah lingkungan di mana terdapat beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah, Keluarga sebagai kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu, memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban, tanggung jawab di antara individu tersebut.[23]

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.[24]

Ada beberapa tipe keluarga yakni keluarga inti yang terdiri dari suami,istri, dan anak atau anak-anak, keluarga konjugal yang terdiri dari pasangan dewasa (ibu dan ayah) dan anak-anak mereka, dimana terdapat interaksi dengan kerabat dari salah satu atau dua pihak orang tua.[25] Selain itu terdapat juga keluarga luas yang ditarik atas dasar garis keturunan di atas

[23] http://id.wikipedia.org/wiki/Bagan_silsilah
[24] http://www.poltekkes-malang.ac.id-JPEG/anak dalam keluarga.pdf
[25] Baron,R.Adan Donn Byrne.2003.psikologi social.jakarta: Erlangga. Hal. 58

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

keluarga aslinya.[26]Keluarga luas ini meliputi hubungan antara paman, bibi, keluarga kakek, dan keluarga nenek.[27]

2. Fungsi Keluarga

Fungsi yang dijalankan keluarga adalah :

a) Fungsi Pendidikan dilihat dari bagaimana keluarga mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak.

b) Fungsi Sosialisasi anak dilihat dari bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.

c) Fungsi Perlindungan dilihat dari bagaimana keluarga melindungi anak sehingga anggota keluarga merasa terlindung dan merasa aman.

d) Fungsi Perasaan dilihat dari bagaimana keluarga secara instuitif merasakan perasaan dan suasana anak dan anggota yang lain dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama anggota keluarga. Sehingga saling pengertian satu sama lain dalam menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga.

e) Fungsi Agama dilihat dari bagaimana keluarga memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga lain melalui kepala keluarga

[26] Anita L. Vangelis.2004-hanbook of family communication-USA: Lawrence Elbraun prees. Hal. 349
[27] Jhonson. C.L 1988.ex familia. New Brunswick: Rutger University Prees

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menanamkan keyakinan yang mengatur kehidupan kini dan kehidupan lain setelah dunia.

f) Fungsi Ekonomi dilihat dari bagaimana kepala keluarga mencari penghasilan, mengatur penghasilan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga.

g) Fungsi Rekreatif dilihat dari bagaimana menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga, seperti acara nonton TV bersama, bercerita tentang pengalaman masing-masing, dan lainnya.

h) Fungsi Biologis dilihat dari bagaimana keluarga meneruskan keturunan sebagai generasi selanjutnya.

i)Memberikan kasih sayang, perhatian dan rasa aman diaantara keluarga, serta membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga.[28]

3. Kedudukan Dan Peran Anggota Keluarga

Keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga yang terdiri dari ayah ibu dan anak disebut ***Keluarga Inti***. Keluarga yang terdiri atas 4 orang yaitu ayah, ibu, dan dua orang anak disebut ***Caturwarga.***

a) Kedudukan Anggota Keluarga

Kepala keluarga : orang yang bertanggung jawab terhadap suatu keluarga

Anggota keluarga : orang yang menjadi bagian dari suatu keluarga

[28] Baron,R.Adan Donn Byrne.2003.*psikologi social*.jakarta: Erlangga. Hal 60

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Nama	Kedudukan
1	Ayah	Kepala Keluarga
2	Ibu	Ibu Rumah Tangga / Anggota keluarga
3	Anak	Anggota Keluarga

b) Tugas /Kewajiban Anggota Keluarga

(1) Ayah

(a) Bertanggung jawab kepada seluruh anggota keluarga

(b) Melindungi seluruh anggota keluarga

(c) Mencari nafkah untuk keluarga

(d) Mendidik dan memberi nasihat kepada anak-anak.

(2) Ibu

(a) Mengurus keperluan rumah tangga

(b) Mendampingi ayah dalam mengurus anak-anak

(c) Mengatur gizi makanan keluarga sehari-hari

(d) Mengatur nafkah yang diberikan ayah.

(3) Anak

(a) Patuh dan taat terhadap kepada perintah orang tua

(b) Menghormati orang tua

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(c) Membantu pekerjaan orang tua

(d) Belajar agar tercapai cita-cita.[29]

c) Silsilah Keluarga

Pengertian silsilah keluarga adalah asal usul keluarga, dengan adanya silsilah kita dapat mengenali saudara-saudara sedarah, saudara dari ayah, dan saudara dari ibu. Setiap keluarga punya silsilah. Contoh silsilah keluarga:

(1) Ayah dan ibu kita memiliki orang tua

(2) Orang tua ayah dan ibu, kita panggil kakek dan nenek

(3) Ayah dan ibu juga memiliki saudara yaitu kakak dan adik

(4) Kakaknya ayah dan ibu kita panggil pakde dan bude

(5) Adiknya ayah dan ibu kita panggil paman dan tante

(6) Pakde, bude, paman, dan tante juga punya keluarga

(7) Anak-anak mereka dinamakan saudara sepupu.

Itulah yang disebut silsilah keluarga.[30]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[29] http://pelajarananaksd.blogspot.com/2009/02/pembahasan-bahasa-indonesia-drama.html

[30] Lea Ayu Dyah. 2011 *LKS IPS*. Puri pondok indah I No 19 Klegen Colomadu Karang Anyar. Hasan Pratama. Hal 4

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan tindakan berupa penerapan *active learning* dengan model pengajaran terarah, yang merupakan suatu variasi dalam pembelajaran IPS. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Masing-masing memusatkan perhatiannya pada aspek-aspek penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan keahliannya, guru sebagai praktisi pembelajaran, peneliti sebagai perancang dan pengamat yang kritis.[1]

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin, yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).[2] Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Seperti pada gambar dibawah ini:

[1] Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), 158.
[2] Zainal Aqib dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2009), 21.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

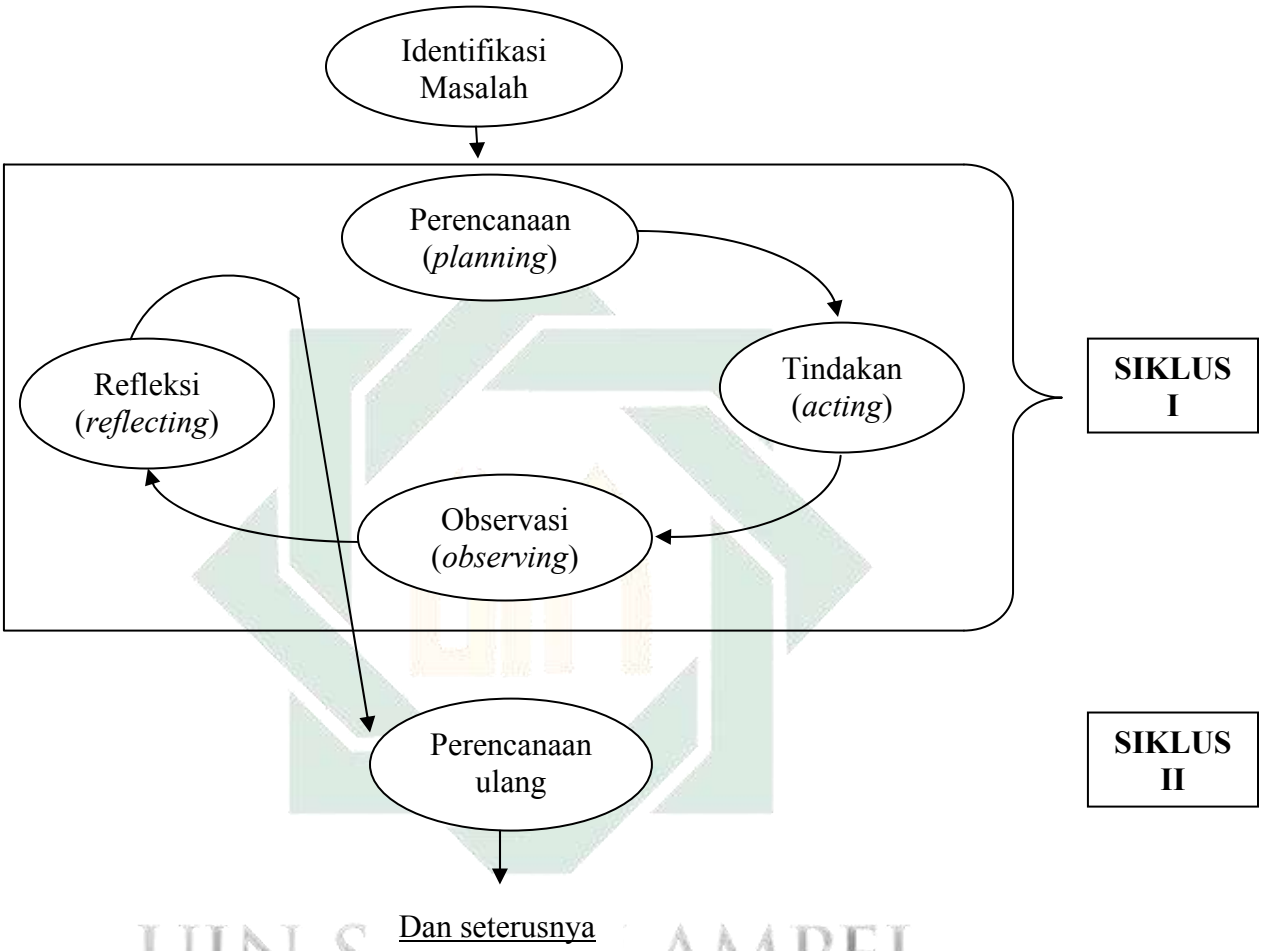

Bagan 3.1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK sebagai berikut :

a. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong Mojokerto kelas II.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada pertengahan semester genap, yaitu pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2011. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik Madrasah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

c. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui dua siklus tersebut dapat diamati meningkatan prestasi belajar siswa pada materi kedudukan dan peran anggota keluarga mata pelajaran IPS melalui penerapan *active learning* dengan model pengajaran terarah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. Subjek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II tahun ajaran 2010/ 2011 dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang, terdiri dari 7 siswa laki – laki dan 9 siswa perempuan.

C. Variabel Yang Diselidiki

Variabel-variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Variabel input : Siswa kelas II MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong Mojokerto
2. Variabel proses : Penerapan *active learning* dengan model pengajaran terarah
3. Variabel output : Peningkatan prestasi belajar siswa

D. Rencana Tindakan

Adapun rencana tindakan pada setiap siklus diuraikan sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

1) Membuat rencana pembelajaran *active learning* dengan model pengajaran terarah
2) Membuat jadwal kunjungan kelas
3) Membuat instrumen pembelajaran (RPP, lembar observasi)

b. Tahap Pelaksanaan

1) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok asal yang heterogen.
2) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa.
3) Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing, kemudian perwakilan dari setiap kelompok untuk membaca dari hasil diskusi mereka, secara bergantian dengan kelompok lain.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) Guru mencatat pendapat dari masing-masing kelompok kemudian menyeleksi dari hasil jawaban mereka menjadi beberapa kategori yang terkait dengan materi peran anggota dan keluarga.
5) Guru memerintakan siswa untuk kembali ke kelompok masing-masing
6) Guru menyajikan poin-poin materi kedudukan dan peran anggota keluarga
7) Setiap kelompok diminta untuk menyesuaikan jawaban mereka pada poin-poin materi kedudukan dan peran anggota keluarga tersebut.
8) Guru menjelaskan poin-poin dari materi kedudukan dan peran anggota keluarga.
9) Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan tugas lembar kerja siswa.

c. Tahap Pengamatan

1) Situasi kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan penerapan *active learning* dengan model pengajaran terarah.
2) Aktifitas siswa selama proses pembelajaran.
3) Kemampuan siswa dalam berdiskusi kelompok dan mengerjakan tugas lembar kerja siswa.
4) Kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil diskusi.
5) Kemampuan siswa dalam menjawab tugas lembar kerja siswa.

d. Tahap Refleksi

1) Merefleksi proses pembelajaran yang telah terlaksana.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Mencatat kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.

3) Mengevaluasi hasil lembar kerja siswa.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Tahap Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran *active learning* dengan model pengajaran terarah berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

c. Tahap Pengamatan

Tim peneliti (guru dan mahasiswa) melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran *active learning* dengan model pengajaran terarah seperti pada siklus pertama.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

d. Tahap Refleksi

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua seperti pada siklus pertama, serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran *active learning* dengan model pengajaran terarah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi kedudukan dan peran anggota keluarga mata pelajaran IPS di MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong Mojokerto.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data dilakukan setiap siklus dimulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu: Metode tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur tingkat kognitif yakni, pengetahuan, pemahaman dan aplikasi, yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[3]

b. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata dan dibantu dengan pancaindra lainnya.[4]

Metode observasi ini dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan dengan mata kepala saja, melainkan juga langsung.[5]

c. Metode Wawancara/Interview

Metode wawancara/interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil

---

[3] Suharsimi, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, edisi revisi V, Jakarta: Rineka cipta. Hal 150*
[4] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Airlangga University Press, 2001),142.
[5] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), 136

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bertatap muka antara pewancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.[6]

Interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab langsung antara pihak peneliti dengan pihak yang bersangkutan, yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.[7]

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data mengenai hal-hal berupa, dokumen visi dan misi sekolah, sejarah, struktur orgisasi sekolah, jumlah siswa, jumlah guru dan karyawan.[8] Dokumentasi dalam penelitian ini nantinya ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yang meliputi struktur organisasi, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, dan segala sesuatu yang mendukung penelitian.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu:

a. Observasi

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data observasi adalah panduan observasi.

---

[6] *Ibid.,* 133.
[7] Suharsimi, *Prosedur*.....,158

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 1.1

PANDUAN OBSERVASI

No.	Unsur yang di observasi	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Silabus	1. Kesesuaian dengan SK				
		2. Kesesuaian dengan KD				
2.	RPP	1. Kesesuaian dengan SK				
		2. Kesesuaian dengan KD				
3.	Media Pembelajaran	1. Kesesuaian dengan materi				
		2. Menarik				
4.	Tindakan dalam Proses KBM	1. Kemampuan Guru dalam menerapkan strategi pembelajaran				
		2. Kesesuaian dengan RPP				
Kesimpulan (Jumlah skor dibagi 8)						

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang.[9]

[9] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 40-41

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Interview (Wawancara)

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data interview adalah panduan Interview.

PANDUAN INTERVIEW

1) Bagaimana kondisi di kelas II ?
2) Bagaimana prestasi siswa dikelas II ?
3) Apa yang menyebabkan anak tidak faham terhadap materi yang disampaikan?
4) Dalam proses pembelajran apaka sudah menggunakan Metode apa ?
5) Untuk mengukur pemahaman siswa biasanya dilakukan model seperti apa?
6) Materi apa yang paling susah dipahami anak?
7) Apa yang menyebabkan materi tersebut kkm belum tercapai?

c. Dokumentasi

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dokumentasi adalah hal-hal yang berhubungan dengan sekolahan seperti visi dan misi sekolah, sejarah, struktur orgisasi sekolah, jumlah siswa, jumlah guru dan karyawan.

d. Tes

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tes adalah butir-butir soal tes (terlampir).

G. Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu :

1. Deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil interview, observasi, dan dokumentasi.
2. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes belajar siswa.

Menurut Sudjana, bahwa untuk menghitung prosentase menggunakan rumus sebagai berikut :[10]

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

UIN SUNAN AMPEL
U R A B A Y A

Keterangan :

P = Prosentase yang akan dicari

f = Jumlah seluruh skor jawaban yang diperoleh

N = Jumlah item pengamatan dikalikan skor yang semestinya

Sedangkan rata – rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

[10] Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar* (Bandung: Pustaka Martiana, 1988), 131.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterangan :

X = Rata – rata (mean)

∑x = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek

Hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan kedalam bentuk pensekoran nilai siswa dengan menggunakan kriteria standar penilaian Madrasah Ibtida'iyah sebagai berikut :

90 – 100 : Sangat baik

70 – 89 : Baik

50 – 69 : Cukup baik

0 – 49 : Tidak baik.[11]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

H. Indikator Kinerja

Pada PTK ini yang akan dilihat indikator kinerjanya selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

1. Siswa

a. Tes : rata-rata nilai tes siswa mengerjakan lembar kerja siswa.

b. Observasi : keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Guru

[11] *Ibid,* 40-41

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Observasi : hasil observasi.

I. Tim Peneliti dan Tugasnya

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti (kolaborator). Dalam hal ini yang menjadi kolaborator (guru yang bersangkutan) adalah guru mata pelajaran IPS kelas II. Selain menjadi kolaborator, guru juga berperan sebagai observator bersama-sama dengan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Peneliti sendiri adalah seorang mahasiswi semester VIII Jurusan S1 PGMI IAIN Sunan Ampel Surabaya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian "Penerapan *Active Learning* Dengan Model Pengajaran Terarah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas II MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong Mojokerto". Hasil penelitian ini akan dipaparkan persiklus. Setiap siklus tindakan pembelajaran diuraikan tentang perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Hasil Observasi

Tabel 1.2
Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I
Selama Proses Penerapan *Active Learning* Dengan Model Pengajaran Terarah

No.	Unsur yang di observasi	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Silabus	1. Kesesuaian dengan SK		√		
		2. Kesesuaian dengan KD		√		
2.	RPP	1. Kesesuaian dengan SK		√		
		2. Kesesuaian dengan KD		√		
3.	Media Pembelajaran	1. Kesesuaian dengan materi			√	
		2. Menarik			√	
4.	Tindakan dalam Proses KBM	1. Kemampuan Guru dalam menerapkan strategi pembelajaran			√	
		2. Kesesuaian dengan RPP			√	

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kesimpulan (Jumlah skor dibagi 8)	20:8=2,5

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang[1]

Berdasarkan tabel di atas aktivitas guru pada siklus I Pada tahap pelaksanaan juga sudah dilaksanakan sesuai indikator yang disiapkan dengan penilaian pada indikator RPP meliputi: Kesesuaian dengan SK, Kesesuaian dengan KD, indikator Silabus meliputi: Kesesuaian dengan SK Kesesuaian dengan KD dikatakan **cukup**. Sedangkan penilaian terhadap (media pembelajaran) Kesesuaian dengan materi, Menarik, semuanya berada pada kualifikasi **baik**. Dan secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus I dikatakan **baik**.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 1.3

Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II
Selama Proses Penerapan *Active Learning* Dengan Model Pengajaran Terarah

No.	Unsur yang di observasi	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Silabus	3. Kesesuaian dengan SK				√
		4. Kesesuaian dengan KD				√
2.	RPP	3. Kesesuaian dengan SK				√

[1] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 40-41

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

		4. Kesesuaian dengan KD				√
3.	Media Pembelajaran	3. Kesesuaian dengan materi				√
		4. Menarik			√	
4.	Tindakan dalam Proses KBM	3. Kemampuan Guru dalam menerapkan strategi pembelajaran			√	
		4. Kesesuaian dengan RPP			√	
Kesimpulan (Jumlah skor dibagi 8)			**29:8=3,62**			

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang.[2]

Pada siklus II ini, dari indikator yang disiapkan semuanya dilaksanakan dengan **baik** penilaian RPP meliputi: Kesesuaian dengan SK, Kesesuaian dengan KD, sedangkan Silabus diantaranya: Kesesuaian dengan SK Kesesuaian dengan KD dikatakan **baik**. Dan penilaian terhadap media pembelajaran meliputi: Kesesuaian dengan materi, Menarik, semuanya berada pada kualifikasi **sangat baik**. Aktivitas guru pada kegiatan dapat disimpulkan secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus II adalah **baik**.

[2] *Ibid,40-41*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan sebelum peneliti melaksanakan penelitian sebagai referensi awal penelitian. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak aminuddin selaku guru IPS yang mengajar di kelas II, maka peneliti memperoleh informasi bahwa materi yang dianggap sulit untuk dipahami siswa di kelas II adalah materi kedudukan dan peran anggota keluarga. Dalam pembelajaran materi kedudukan dan peran anggota keluarga siswa sering mengalami ketidaktuntasan dalam belajar, hal ini disebabkan karena materi yang diberikan cukup banyak dengan alokasi waktu yang tidak begitu banyak. Untuk mengatasi masalah tersebut biasanya guru meminta siswa untuk mengetahui materi kedudukan dan peran anggota keluarga yang dianggap sering membuat siswa bingung, seperti materi silsilah keluarga, kedudukan anggota keluarga dan peran anggota keluarga.

Mengenai model pembelajaran yang selama ini digunakan, guru biasanya menggunakan model pembelajaran tradisional seperti ceramah, siswa hanya mendengarkan, mencatat, hafalan dan bekerja secara prosedural, memahami materi tanpa bernalar dan lain sebagainya. Dengan model pembelajaran tersebut tidak banyak siswa yang aktif dalam pembelajaran, hanya ketika guru melakukan tanya jawab siswa biasanya ikutan menjawab tetapi jarang untuk mengutarakan pertanyaan kepada guru.[3]

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa pada materi kedudukan dan peran anggota keluarga mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran tradisional, dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini :

[3] Observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas 2

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 1.4
Nilai Evaluasi Belajar Siswa Kelas II MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong Mojokerto
dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tradisional

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	ACHMAD AFANDI	58
2.	ACHMAD SOFWAN	45
3.	AINUR ROHIMAH	60
4.	ALI GHUFRON	75
5.	ALFIN NUR MAHMUDAH	51
6.	DATUS SAFINA	55
7.	DONI ISMAIL	60
8.	DWI EKA NUR MAHMUDAH	70
9.	ELISMA ANDIANI	65
10.	ERIK ARIANTO	50
11.	FAHRIANSYAH	45
12.	FIRMAN AKBARU	68
13.	LISA MASLAHUL UMMAH	65
14.	MAZIDATUN NI'MAH	70
15.	NESTI PRAMUDITA	63
16.	NUR FITRIATUS SHOLIHA	75
Jumlah Nilai		975
Rata – rata Kelas		60,93
Prosentase Ketuntasan		25%
Nilai Tertinggi		75
Nilai Terendah		45

Untuk menghitung rata – rata kelas digunakan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Rata – rata (mean)

∑x = Jumlah seluruh nilai

N = Banyaknya subjek (siswa)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi, rata – ratanya adalah

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$X = \frac{975}{16}$$

$X = 60{,}93$ (Cukup Baik)

Untuk menghitung prosentase ketuntasan digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} X\ 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase yang akan dicari

f = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Jadi, prosentase ketuntasannya adalah

$$P = \frac{f}{N} X\ 100\%$$

$$P = \frac{4}{16} X\ 100\%$$

$P = 25\%$ (Belum Tuntas)

3. Hasil Dokumentasi

PROFIL

MI SUNAN AMPEL

DS.BANGERAN KEC.DAWARBLANDONG KAB.MOJOKERTO

Identitas Sekolah

(1) Nama Sekolah : MI SUNAN AMPEL

(2) Alamat Sekolah : Bangeran Dawarblandong Mojokerto

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kecamatan : Dawarblandong

Kabupaten : Mojokerto

Propinsi : Jawa Timur

No. Telepon : (0321) 6215521

(3) Status sekolah : Terdaftar

(4) SK. Kelembagaan : 420/2565/413.107/2003

(5) NSM : 111235160178

(6) Tipe Sekolah : Swasta

(7) Tahun didirikan/oprasi :2003

(8) Status Tanah : Sertifikat Hak Milik

(9) No. SK Kepala Sekolah : 20/07/MI.SA/X/2010

(10) Tanggal SK : 1 Juli 2010

(11) Masa Kerja kepala sekolah : 4 tahun

1) Visi Dan Misi MI Sunan Ampel

a. Visi : Mewujudkan peserta didik yang berketuhanan yang maha esa dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

b. Misi :

(a) Memberikan bimbingan keagamaan, sehingga peserta didik dapat menghayati serta mengamalkan dengan arif dalam kehidupan sehari-hari sejak dini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(b) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara optimal, efektif dan efesien.

(c) Menfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

(d) Adanya kerjasama antara semua institusi pendidikan dengan masyarakat dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar.

2) Sejarah Berdirinya MI Sunan Ampel

Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong berdiri tahun 2003 dikelolah oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang mempunyai tujuan untuk membantu pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan dalam bidang pendidikan dan mencetak manusia IPTEK yang bermanfaat dan didasari dengan IMTAQ. Mampu mandiri dalam keikutsertaannya mngisi pembangunan nasional. Untuk mencapai maksud dan tujuannya Yayasan Lembaga Pendidikan Maarif Sunan Ampel yang diketuai oleh KHOMSUN, S.Ag, selain Madrasah Ibtidaiyah juga menyelengarakan Pendidikan Non Formal yakni Madrasah Diniyah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel terletak di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto, tepatnya di Desa Bangeran Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto dan merupakan satu-satunya lembaga MI sekecamatan Dawarblandong yang paling muda. Lokasi MI Sunan Ampel Bangeran sangat setrategis karena berada di pinggir jalan dan gedungnya juga merupakan bangunan yang mengikuti zaman sekarang begitu juga transportasinya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

juga mendukung karena merupakan jalan raya Desa Bangeran. Dengan begitu MI Sunan Ampel mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar

3) Struktur Organisasi Pengurus MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong Mojokerto

MI Sunan Ampel merupakan sebuah madrasah yang menginginkan lulusan yang terbaik sesuai dengan standart mutu lulusan, sehingga diperlukan sebuah susunan organisasi dalam rangka memperlancar segala proses yang berhubungan dengan kegiatan di sekolah. Adapun susunan organisasi MI Sunan Ampel adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah	:	Yusuf, S.Pd.I
Bendahara	:	Halimatus Sya'diyah, S.Pd
Waka Kurikulum	:	Iwan Purnomo, S.Pd
Waka Kesiswaan	:	Aminuddin, S.Pd
Waka Sarpra	:	Nur Kholis S,Pd

4) Jumlah Guru Dan Murid

a. Keadaan Guru

Adapun keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong Mojokerto adalah sebanyak 9 Orang.[4]

[4] Observasi dan wawancara dengan ketua yayasan MI Sunan Ampel.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 1.5

Daftar Keadaan Guru dan Pegawai

NO	NAMA	NIP	L/P	TEMPAT TUGAS	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	YUSUF, S.Pd.I	-	L	MI SUNAN AMPEL	SI PAI IAIN SUNAN AMPEL
2	IWAN PURNOMO, S.Pd.	-	L	MI SUNAN AMPEL	S 1 Matematika UNESA
3	NUR KHOLIS, S.Pd	-	L	MI SUNAN AMPEL	SI Sastra Indonesia BIM
4	DANI NYARI WILUJENG, S.Pd.I	-	P	MI SUNAN AMPEL	SI PAI STIT MOJOKERTO
5	KHALIMATUS SA'DIYAH S.Pd	-	P	MI SUNAN AMPEL	SI Sastra Indonesia BIM
6	AMINUDIN S.Pd	-	L	MI SUNAN AMPEL	SI Sastra Indonesia BIM
7	RINA YUNITASARI	-	P	MI SUNAN AMPEL	SI PAI UNIM SI PAI IAIN SUNAN

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

8	IRAWATI KHUSNAH	-	P	MI SUNAN AMPEL	AMPEL
9	DIDIK FATHUR ROHMAN	-	L	MI SUNAN AMPEL	SI PAI IAIN SUNAN AMPEL

b. Keadaan Murid

Keadaan murid di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong Mojokerto tahun pelajaran 2010 / 2011 adalah sebanyak 119 siswa dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 1.6

Daftar Jumlah Murid

		Kls. 1		**Kls. 2**		**Kls. 3**		**Kls. 4**		**Kls. 5**		**Kls. 6**		**Jumlah**	
1	**Jumlah Murid**	L	6	L	7	L	9	L	7	L	6	L	11	L	46
		P	15	P	9	P	12	P	13	P	11	P	13	P	73
		Jml	21	Jml	16	Jml	21	Jml	20	Jml	17	Jml	24	Jml	119

4. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan siklus I

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pelaksanaan siklus I direncanakan satu kali pertemuan. Pertemuan yang dilaksanakan dalam waktu 2 x 35 menit. Direncanakan pada hari Senin tanggal 25 April 2011 jam ke 3 – 4, semua siswa telah mengikuti pelajaran.

Adapun instrumen yang harus disiapkan dalam pelaksanaan siklus I adalah RPP siklus I dan LKS 1.

b. Pelaksanaan dan Pengamatan siklus I

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan pada awal pembelajaran adalah guru membagi siswa ke beberapa kelompok. Ketika guru menginformasikan materi pembelajaran yang akan dipelajari dan guru menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan. Siswa tampak senang dan tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Kegiatan yang dilakukan pada inti pembelajaran yaitu pertama guru menjelaskan sedikit materi pembelajaran. Kemudian membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 anggota dan salah satu kelompok ada yang 6 anggota belajar heterogen, dalam membagi kelompok dilakukan dengan cara menempatkan siswa berhitung untuk mendapatkan kelompok masing-masing. Siswa dalam berkumpul dengan kelompoknya agak sedikit lambat, karena mereka belum terbiasa dengan duduk berkelompok.

Setelah setiap kelompok terbentuk, Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Apa yang kalian ketahui tentang kedudukan dan peran anggota keluarga? untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa, kemudian siswa menjawab ada yang menjawab ayah ibu dan adik dan kemudian Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing. Guru juga ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran berkeliling.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam kelas ketika siswa berdiskusi. Perwakilan dari setiap kelompok untuk membaca dari hasil diskusi mereka, secara bergantian dengan kelompok lain. Guru mencatat pendapat dari masing-masing kelompok kemudian menyeleksi dari hasil jawaban mereka menjadi beberapa kategori yang terkait dengan materi kedudukan dan peran anggota keluarga, dan guru memerintakan siswa untuk kembali ke kelompok masing-masing, siswa berdiskusi tidak ramai dalam mengerjakan tugas kelompok mereka, meskipun ini penerapan *active learning* dalam model pengajaran terarah untuk pertama kalinya tetapi siswa cukup kondusif dalam melakukan kerja kelompok. Setelah berdiskusi, guru menyajikan poin-poin dari materi kedudukan anggota keluarga, Setiap kelompok di mintak untuk menyesuaikan jawaban mereka pada poin-poin materi kedudukan dan peran anggota keluarga tersebut. Guru menjelaskan poin-poin dari materi kedudukan dan peran anggota keluarga, guru memerintakan siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa. Dalam hal ini, ada siswa yang mampu menjelaskan materi dengan baik, tetapi sebagian besar masih kurang bisa menjelaskan dengan baik. Disisi lain siswa cukup kondusif dan bisa diatur.

Kegiatan yang dilakukan pada akhir pembelajaran adalah mereview pembelajaran yang telah dilakukan, hal ini dapat dilakukan dengan baik oleh guru dan siswa. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya, tetapi hanya satu siswa yang bertanya. Cukup baik untuk pertemuan awal ini. Setelah itu, sebagai kegiatan tindak lanjut guru meminta setiap kelompok membuat rangkuman diskusi yang telah dilakukan pada hari itu.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, guru mata pelajaran dan mahasiswa melakukan diskusi tentang kekurangan yang perlu diperbaiki dan kelebihan yang perlu ditingkatkan dalam siklus II.

c. Refleksi siklus I

Pada saat guru menyampaikan bahwa siswa akan belajar dengan menggunakan penerapan *active learning* dengan model pengajaran terarah, siswa tampak senang karena belum pernah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tersebut. Seharusnya didalam proses pembelajaran digunakan penerapan *active learning* dengan model pengajaran terarah, agar mempermudah anak dalam memahami materi yang akan disampaikan kepada mereka.

Ketika guru meminta siswa untuk berkelompok, siswa kurang sedikit cekatan, hal ini disebabkan karena mereka belum terbiasa membentuk kelompok. Selain itu siswa juga tampak ramai dan belum mengerti apa yang dikerjakan. Hal ini terjadi karena guru dalam menjelaskan prosedur diskusi kurang dimengerti siswa. Oleh karena itu pada siklus berikutnya, guru perlu menjelaskan prosedur diskusi yang lebih jelas dan bertanya kepada siswa apa ada yang belum dimengerti.

Dalam berdiskusi dengan kelompok lain, meskipun sudah cukup baik, tetapi lebih baik kalau guru ikut memantau diskusi siswa agar dalam berdiskusi tidak monoton hanya siswa yang pandai saja yang aktif, guru harus bisa mengarahkan siswa yang kurang pandai untuk berbicara dalam kelompok.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada saat guru memberikan soal, siswa cukup antusias dalam menjawab. Hal ini bisa menjadi catatan untuk siklus berikutnya guru lebih baik menyiapkan soal yang lebih banyak agar tanya jawab kelas lebih ramai dan seru.

Dalam mengerjakan soal hasil masih ada beberapa siswa yang belum mampu menyelesaikan soal dengan baik. Diakibatkan karena pada saat itu siswa terburu – buru ingin istirahat karena melihat kelas lain istirahat lebih cepat. Oleh karena itu pada siklus berikutnya soal sebagai evaluasi dalam pembelajaran lebih baik diberikan 15 menit sebelum jam pelajaran berakhir supaya siswa lebih tenang mengerjakannya.

Tabel 1.7
Nilai Evaluasi Siklus I Siswa Kelas II MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong Mojokerto dengan Penerapan *Active Learning* Dengan Model Pengajaran Terarah

NO	NAMA SISWA	NILAI	KRITERIA
1	ACHMAD AFANDI	60	Belum Tuntas
2	ACHMAD SOFYAN	60	Belum Tuntas
3	AINUR ROHIMAH	70	Tuntas
4	ALI GHUFRON	65	Belum Tuntas
5	AFIN NUR M	80	Tuntas
6	DATUS SAFINA	70	Tuntas
7	DONI ISMAIL	75	Belum Tuntas
8	DWI EKA NUR M	75	Tuntas
9	ELISMA ANDIANI	65	Belum Tuntas
10	ERI ARIYANTO	75	Tuntas
11	FAHRIYANSYAH	60	Belum Tuntas
12	FIRMAN AKBAR	80	Tuntas
13	LISA MASLAHUL UMMAH	75	Tuntas
14	MAZIDATUN NIKMAH	70	Tuntas
15	NASTI PRAMUDITA	60	Belum Tuntas
16	NUR RIFATUS SHOLIHAH	70	Tuntas
Jumlah nilai		**1110**	
Rata- rata kelas		**69.37**	
Prosentase ketuntasan		**41.56%**	
Nilai tertinggi		**80**	
Nilai terendah		**60**	

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk menghitung rata – rata kelas digunakan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Rata – rata (mean)

∑x = Jumlah seluruh nilai

N = Banyaknya subjek (siswa)

Jadi, rata – rata untuk tes pada siklus I adalah

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$X = \frac{1055}{16}$$

$X = 65{,}93$ (Cukup Baik)

Untuk menghitung prosentase ketuntasan digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} X\ 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase yang akan dicari

f = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Jadi, prosentase ketuntasan pada siklus I adalah

$$P = \frac{f}{N} X\ 100\%$$

$$P = \frac{9}{16} X\ 100\%$$

$P = 56{,}25\%$ (Belum Tuntas)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari hasil diatas dapat diketahui nilai rata-rata 65,93 bahwa masih ada siswa yang belum tuntas, karna masih banyak yang belum konsentrasi, Oleh karna itu dilanjutkan ke siklus dua untuk memperbaiki hasil dari siklus yang pertama.

5. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan siklus II

Pelaksanaan siklus II direncanakan dalam satu kali pertemuan. Pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2 x 35 menit. Direncanakan pada hari Senin tanggal 02 Mei 2011 jam ke 3 – 4.

Adapun instrumen yang harus disiapkan dalam pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I, Instrumennya yaitu RPP siklus II dan LKS II.

b. Pelaksanaan dan Pengamatan siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mempunyai langkah-langkah pembelajaran yang sama dengan siklus I, hanya saja kegiatan apersepsi tidak dilakukan karna guru meminta siswa untuk membahas PR, dan meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk membacakan PR merangkum materi yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilakukan dengan baik oleh siswa, terlihat dari siswa perwakilan kelompok sangat siap menyampaikan hasil rangkumannya di depan kelas.

Kegiatan inti, seperi halnya di siklus I siswa berkumpul dengan kelompok asalnya terlebih dahulu kemudian berkumpul dengan kelompok masing-masing,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

hal ini dilakukan baik oleh siswa, siswa sudah lebih cekatan dalam membentuk kelompok dan tidak tampak ramai. Begitu pula pada saat berdiskusi siswa yang kurang pandai sudah mulai bisa bersaing dengan siswa yang pandai.

Pada saat guru menginformasikan waktu tanya jawab tentang kedudukan dan peran anggota keluarga, siswa tampak senang sekali karna siswa berperan aktif, dan sebelumnya siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi kedudukan dan peran anggota keluarga. Pertanyaan demi pertanyaan dapat disampaikan dengan baik oleh guru dan siswa juga dapat menjawab dengan baik, walaupun kelas terdengar agak ramai tetapi tetap kondusif.

Setelah kegiatan tanya jawab habis, 15 menit sebelum bel pelajaran berbunyi guru memberikan soal kepada masing-masing siswa, siswa tampak tenang dalam mengerjakan soal tersebut. Semua siswa dapat selesai 10 menit sebelum pelajaran berakhir. Adapun guru menggunakan waktu tersisa untuk melakukan review terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran di siklus II, guru mata pelajaran dan mahasiswa melakukan diskusi untuk merefleksi pembelajaran tersebut dan membuat kesimpulan tentang penelitian tindakan kelas ini, karena penerapan active learning dengan model pengajaran terarah kepada siswa sudah dirasa berhasil terlaksana.

c. Refleksi siklus II

Sebagaian besar dari langkah-langkah pembelajaran pada siklus II ini dapat terlaksana dengan baik. Siswa sudah mampu bekerja kelompok dengan sangat kooperatif, siswa sudah tidak tampak ramai atau bingung apa yang harus

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dikerjakan. Begitu pula dalam Tanya jawab yang diberikan guru, hampir seluruh siswa berebut ingin menjawabnya.

Dalam mengerjakan soal pun siswa terlihat lebih santai dan tenang daripada di siklus I. Ketenangan siswa dalam mengerjakan soal ini membuat nilai siswa lebih baik daripada di siklus I, sehingga peningkatan prestasi belajar sudah mulai terlihat di siklus II ini.

Tabel 1.8

Nilai Evaluasi Siklus II Siswa Kelas II MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong Mojokerto dengan Penerapan *Active Learning* Dengan Model Pengajaran Terarah

NO	NAMA SISWA	NILAI	KRITERIA
1	ACHMAD AFANDI	85	Tuntas
2	ACHMAD SOFYAN	70	Tuntas
3	AINUR ROHIMAH	75	Tuntas
4	ALI GHUFRON	95	Tuntas
5	AFIN NUR M	80	Tuntas
6	DATUS SAFINA	75	Tuntas
7	DONI ISMAIL	85	Tuntas
8	DWI EKA NUR M	95	Tuntas
9	ELISMA ANDIANI	75	Tuntas
10	ERI ARIYANTO	80	Tuntas
11	FAHRIYANSYAH	85	Tuntas
12	FIRMAN AKBAR	95	Tuntas
13	LISA MASLAHUL UMMAH	85	Tuntas
14	MAZIDATUN NIKMAH	80	Tuntas
15	NASTI PRAMUDITA	75	Tuntas
16	NUR RIFATUS SHOLIHAH	85	Tuntas
Jumlah nilai		**1320**	
Rata- rata kelas		**82.5**	
Prosentase ketuntasan		**100**	
Nilai tertinggi		**95**	
Nilai terendah		**70**	

Untuk menghitung rata – rata kelas digunakan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterangan :

X = Rata – rata (mean)

∑x = Jumlah seluruh nilai

N = Banyaknya subjek (siswa)

Jadi, rata – rata untuk tes pada siklus II adalah

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$X = \frac{1320}{16}$$

$X = 82{,}5$ (Baik)

Untuk menghitung prosentase ketuntasan digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} X\ 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase yang akan dicari

f = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Jadi, prosentase ketuntasan pada siklus I adalah

$$P = \frac{f}{N} X\ 100\%$$

$$P = \frac{16}{16} X\ 100\%$$

$P = 100\%$ (Tuntas)

B. PEMBAHASAN

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah penelitian selesai, dari data hasil nilai yang diperoleh oleh siswa pada siklus belum maksimal, karena masih ada siswa yang mendapat nilai dibawah kriteria kentutasan minimal (KKM) yaitu 70 atau belum tuntas. Nilai yang diperoleh siswa satu dengan siswa lain berbeda atau tidak semuanya sama. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan guru berbeda-beda, ada yang prestasi belajarnya tinggi dan ada juga yang masih rendah, seperti siswa kelas II ini yang mendapat nilai rendah pada siklus I ada 7 siswa dari 16 siswa , hal ini disebabkan karena siswa kurang berperan aktif, kurangnya kosentrasi pada pelajaran meskipun kelihatannya memperhatikan, sehingga siswa tersebut belum benar-benar menguasai pelajaran dengan baik, sehingga pada saat mengerjakan tes akhir mengalami kesulitan.

Pada siklus II proses berlangsungnya pembelajaran dengan penerapan *active learning* dengan model pengajaran terarah dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPS Kelas II MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong Mojokerto ini sudah cukup baik. Ini terbukti dari keaktifan siswa serta daya konsentrasi siswa terhadap materi yang diajarkan. Para siswa berusaha untuk memahami materi, dengan mengungkapkan gagasan-gagasan yang dimiliki di depan kelas. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru juga mengarahkan kepada siswa tentang materi yang dibahas, dan siswa meresponnya dengan ide-ide yang dipikirkan mereka.

Jadi, dengan penerapan *active learning* dengan model pengajaran terarah ini dapat membangkitkan keaktifan siswa dan daya konsentrasi siswa untuk bisa belajar dengan baik, sehingga pada akhirnya prestasi belajar siswa terhadap penerapan *active learning* dengan model pengajaran terarah pada materi pelajaran kedudukan dan peran anggota keluarga mata Pelajaran IPS Kelas II MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mojokerto, dapat diketahui dari selisih nilai rata-rata kelas antara nilai tes akhir I (pada sikklus I) dengan tes akhir II (pada siklus II) yang hasilnya yaitu nilai rata-rata kelas tes akhir II – nilai rata-rata tes akhir I, adalah 82,5 - 65,93 = 16,57 dan juga diketahui dari selisih prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II dengan siklus I yang hasilnya yaitu 100% - 56,25% = 43,75%.

Jadi dapat diketahui bahwa peningkatan prestasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS tentang materi kedudukan dan peran anggota keluarga dengan penerapan *active learning* dengan model pengajaran terarah ketuntasannya sebesar 43,75% sedang peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 16,57 sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan *active learning* dengan model pengajaran terarah dalam meningkatkan prestasi belajar materi kedudukan dan peran anggota keluarga mata pelajaran IPS Kelas II MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong Mojokerto terhadap materi kedudukan dan peran anggota keluarga pada mata pelajaran IPS.

Deskripsi di atas menunjukan bahwa penerapan *active learning* dengan model pengajaran terarah dalam KBM memiliki dampak positif, hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya prestasi belajar siswa kelas II MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong Mojokerto terhadap materi kedudukan dan peran anggota keluarga mata pelajaran IPS yang disampaikan guru, sehingga seluruh siswa dikelas tersebut yang berjumlah 16 dapat mencapai criteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data daripenelitian skripsi yang berjudul Penerapan *active learning* dengan model pengajaran terarah dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPS Kelas II MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong Mojokerto ini penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan *Active Learning* Dengan Model Pengajaran Terarah di MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong Mojokerto antara siklus I dan siklus II dalam proses pelaksanaannya tergolong baik.
2. Prestasi belajar siswa MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong Mojokerto mengalami peningkatan prestasi belajar yang cukup baik setelah diterapkan pembelajaran *Active Learning*.hal ini di tunjukkan pada siklus I rata-rata nilai kelas 65,93 dari 16 siswa, 9 anak yang sudah tuntas dengan prosentase ketuntasan belajar 56,25 % dan 7 Anak yang belum tuntas dengan prosentase 43,75%. Pada siklus II rata-rata nilai kelas 82,5 dengan ketuntasan belajar 16 anak sudah tuntas dan 0 Anak belum tuntas, dengan prosentase ketuntasan 100%.

B. Saran

Berdasarkan proses yang telah dilaksanakan, peneliti yakin bahwa skripsi sini jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan banyak kekurangan. Oleh karna itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mempersiapkan diri dalam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.ic .uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

melaksanakan penelitian , sehingga hasil penelitian yang yang di dapat bias maksimal dan lebih baik lagi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali Muhammad, 1996. *guru dalam proses belajar mengajar*, Bandung: sinar baru algesindo.

Aqib dkk, Zainal Asrori, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK* Bandung: CV. Yrama Widya, Asrori.

Aritkunto, suharsimi. 1997. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, Edissi Revisi V, Jakarta: Rineka Cipta.

Asrori Mohammad, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Wacana Prima.

Aziz Ahyadi Abdul, 1991. *Psikologi Agama,* Bandung : Sinar Baru.

B. Simanjuntak Pasaribu, 1983. *Proses Belajar Mengajar* Bandung: Tarsito.

Bahri Djamaroh Syaiful, 2005. *Guru Dan Anak Didik,* Jakarta:Rineke Cipta.

Bungin, Burhan, 2001. *Metodologi Penelitian Sosial* Surabaya : Airlangga University Press.

Derajat Zakiyah, DKK, 1996. *metodologi pengajaran agama islam* Jakarta: bumi aksara)

Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional

Hadi, Sutrisno, 1987. *Metodologi Research 2* Yogyakarta: Andi Offset.

Http://andinurdiansah.blogspot.com/2010/11/kelebihan-dan-kelemahan-active-learning_12.html

Http://id.wikipedia.org/wiki/Bagan_silsilah

Http://kaisan.tblog.com/post/1969985629

http://pelajarananaksd.blogspot.com/2009/02/pembahasan-bahasa-indonesia-drama.html

Http://www.poltekkes-malang.ac.id-JPEG/anak dalam keluarga.pdf

Lea Ayu Dyah. 2011 *LKS IPS*. Puri pondok indah I No 19 Klegen Colomadu Karang Anyar. Hasan Pratama.

Mujiono, Dimyanti, 1999. *belajar dan pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka cipta.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Permendiknas No. 22 tahun 2006

Rohani Ahmad, 1995. *pengelolahan pengajaran*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Rohani HM Ahmad, 1995. *pengelolahan pengajaran*, Jakarta: PT Rineka cipta.

Silberman Melvin, 2009. *aktif learning,* bandung nusa media.

Suwandi dan Basrowi, 2008. *prosedur penelitian tindakan kelas,* bogor: ghalia Indonesia.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.

Tirtonegoro, Sutratinah, 1984. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Jakarta : Bina Aksara.

Zainal Arifin, 1991. *Evaluasi Instruksional*, Bandung, Remaja Rosdakarya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id